Cohort I, Tahun 2012 - 2015

Analisa Hasil Temuan Lapangan PN Cohort 1

Tosari - "Laskar Pencerah, Inisiatif Pemuda Berantas Pernikahan Dini"

Tosari merupakan Kecamatan tertinggi yang terletak di Kab.Pasuruan, Jawa Timur. Pada tahun pertama Tim Pencerah Nusantara datang dan mencoba memetakan masalah di Tosari, kami menemukan bahwa indikator SPM Puskesmas Tosari pada beberapa program wajib puskesmas masih berstatus buruk. Promosi kesehatan ingkungan, gizi masyarakat, serta pencegahan dan pemberantasan penyakit menular merupakan beberapa indikator yang masih memerlukan perhatian lebih.





Hasil survey Pencerah Nusantara menujukkan bahwa remaja di wilayah Tosari memiliki pengetahuan yang kurang terkait kesehatan reproduksi. Akibatnya, aktivitas seksual pra-nikah cukup tinggi di Tosari, yang kemudian memunculkan masalah perkawinan dini, kehamilan di luar nikah, dan putus sekolah.

Upaya promosi kesehatan seperti Laskar Pencerah sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan pengetahuan, sikap, maupun perilaku remaja.

Kampanye "Membangun Peradaban dari Desa". Letak geografis kecamatan Tosari yang berada di balik Gunung Bromo memicu kebiasaan masyarakat Tosari mengonsumsi rokok dan kopi untuk menghalau udara dingin. Padahal, kebiasaan ini bisa memicu berbagai penyakit berisiko tinggi seperti darah tinggi, jantung, dan diabetes. Selain itu, lingkungan dengan asap rokok juga menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan ibu hamil dan anak. Tim Pencerah Nusantara melakukan upaya promosi kesehatan melalui kampanye "Membangun Peradaban dari Desa". Program Laskar Pencerah, Keliling Desa, Bank Sampah, dan Open Defecation Free (ODF), merupakan beberapa inisiatif yang dilakukan untuk kampanye tersebut..

Hasil dan Pencapaian: Kampanye dengan pendekatan personal yang dilakukan berhasil memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan di Kec.Tosari. Program Laskar Pencerah berhasil dikembangkan menjadi program 'Posyandu Remaja' yang diadopsi oleh Dinas Kesehatan Kab. Pasuruan dan dimplementasikan di hampir seluruh kecamatan. Komunitas pemuda kemudian berkembang secara konsisten lewat keterlibatan dalam kegaitan-kegiatan Puskesmas. Melalui program Reliling Desa, Tim PN berhasil meningkatkan caukupan imunisasi, hingga terdapat 6 desa yang berhasil meraih satus Universal Child Immunization (UCI) pada 2015. Dinas Kesehatan Kab. Pasuruan berkomitmen untuk mendukung kegiatan Puskesmas Tosari, serta bekerja sama dengan tim pengelola Pencerah Nusantara untuk pemantauan dan evaluasi jarak jauh.

Lindu – "Ternak Itik untuk Tingkatkan Gizi Masyarakat"

Puskesmas Lindu merupakan puskesmas rawat inap dengan satu laboratorium khusus schistosomiasis karena wilayah ini termasuk daerah endemik kesehatan schistosomiasis (demam siput). Kec. Lindu tetletak di kab. Sigi, Sulawesi Tengah, dengan wilayah kerja Puskesmas Lindu yang terdiri dari 5 desa esa 13 duan.

Berdasarkan fakta di lapangan, masalah gizi perlu mendapat perhatian khusus. Terdapat 2,2% balita dengan status gizi sangat buruk, 11,5% balita kurus, dan 2,2% balita gemuk. Berdasarkan survey pola makan, perdapat sebanyak 6,76% masyankat yang memilih menu makanan tidak bervarias sehari-hari karena kurangnya daya beli dan kesadaran masyarakat memanfaatkan pekarangan rumah

Hasil dan Pencapaian. Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi aktif mengampanyekan Gerakan Sigita Telur untuk mempetahki giri bunuk dan kasus Tuberculosis (TelC) yang teus media perhatian. Mereka juga sudah memiliki data lapangan yang lebih lengkap dan terkini, sehinen interpensi danat dikukan secan lebih gan.



Mentawai – "Mengatasi Berbagai Masalah dengan Kebun Gizi'

Puskesmas Sikakap merupakan puskesmas rujukan untuk puskesmas lainnya yang tersebur di wiban Palau Pagai Utara Selatan, seperti Puskesmas Malakopa dan Saumanganyasi. Letak Puskesmas Sikakap berahad di Kepulaman Sikakap yang himsa ditempah dengan kapal besar yang besjarak 12 jum dari Padang dan hunya ada dua kali dalam seringan. Jika oribak sangat besar kerangkann besar kapal didak berengkia. Ketersedian bahan pangan di Sikakap jung sangat tepatampat.

Berdasarkan pengamatan Tim PN, gizi buruk merupakan salah satu masalah di Mentawai, onsumsi gizi masyarakat masih belum seimbang karena keterbatasan pangan dan juga ekonomi



Program Prioritas - Kebun Gizi merupakan inovasi yang ditawarkan Tim PN untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Dengan menanam sayur-sayuran di lahan kosong yang tersedia, kabutuhan perupakan diharankan dang tersasuran.

Hasil dan Pencapaian. Pada akhimya, hasil tanam yang melimpah membuat warga bisa menjut hasil tanamnya ke Kota Padang dengan label sayur dan buah organik Mentawai. Inovasi ini jug memberikan kesempatan bagi warga untuk mendapatkan pendapatan tambahan.Kebun Gizi pu diadopsi oleh seliuruh pemerintah desa di Kec. Sikakap

Ende – "Merangkul Pemerintah Menciptakan Ende Bebas Tembakau"

Hasil Penilaian Awal - Perilaku merokok masyarakat di Kec. Ende pada tahun 2013 masi tinggi. Sekitar 97,5% rumah tangga memiliki anggota keluarga yang merokok. Padaha ingkungan dengan jumlah perokok aktif yang tinggi turut mempengaranik kondisi kesehata



Program Kawasan Tanpa Rokok (KTR) bertujuan mengurangi jumlah perokok aktif perokok pasif, dan mencipiakan lingkungan yang bebas dari asprokok. Dalam pelaksanaanya, program KTR menggunakan metode Particsipatory Rural Aprisal (PRA) yang memugikinka masyarkat secara langsung saling berbajat dan mengidentifikasi permusalahan, sehingga program intervensi yang diterapkan bisa berjalan lebih balik karean bersumber dari masyarakat.

Kegiatan-kegiatan dalam program KTR meliputi: advokasi ke pemerintah setempat untul menerapkan dan menerbitkan peraturan terkait KTR dan membentuk Kelompok Remaja Kreatif (KOREK). KOREK merupakan sebuah komunitas remaja yang anggotanya berperar sebagai pendidik sebaya bagi kalangan remaja di sekolah dan luar sekolah. Komunitas in

Hasil dan Pencapaian, Pada tahun 2013, pemerintah setempat mengesahkan SK Camat No.1 2013 tentang penerapan KTR, Pada tahun 2014, sudah terdapat 9 lokasi yang menerapakan KTR, termasuk larangan merokok pada pesta pernikahan. Hasilnya, jumlah keluarga perokok pada 2015 turun menjadi 57%.

Pakisjaya – "Perbaikan Sanitasi dengan Jalan Kolaborasi"

Fakta di Lapangan, Pencenaran lingkungan merupakan alah satu masalih yang ditemukan Tim 7N sejak tahun bertama. Berdasakan penganatan, pencenaran lingkungan isebahkan oleh Actoran manusia dan linbah yang ditemukan Timan di Bandan masyarakar di sungai atau sahuran ingasi kareta epenilikan kama manadi dan jamban kabungan yang masih kareta negati minin. Sebanyak 45% masyarihat tudak memiliki tenpak debagian besar wapan (2-28% masyarihat tudak memiliki tenpak debagian besar wapan (2-28%) jang didak memiliki tenpak pengangan sampah, sehingga menggunakan lubang aman yang dibuat di belakang mundi untuk membangan yang dibuat di belakang mundi untuk membangan jang dibuat d

Program inisiatif Tim PN. Dalam mengatasi masalahmasalah yang ditemukan, Tim PN menginisiasi beberapa program. Salah satunya adalah Program Sanitasi dan Penyehatan Lingkungan, yang menjadi salah satu program ini pengadi pida beberapan.

Program ini bertujuan untuk; meningkatkapengetahan masyarkat tentang pengelolaan sampal sederhans; menderong sistem pengelolaan dan pengelolaan sampah iP aksiyan; meningkatan pengelahan masyaraka sampah iP aksiyan; meningkatan pengelahan masyaraka tentang saluran pembuangan air ilmbah (SPAL); mengurang pencemaran lingkungan dengan STOP BABS; menejutakan lingkungan bersih dan sehat yang bebas pencemaran kotorar manusia dan limbah MCK.

Lingkungan meliputi; demo dan pembinaan terkait prograt perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dan c inigkungan tempat tinggal; metode pemicana untuk prograt STOP BABS; FGD dan praktik langsung untuk prograt pengelolaan sampah, sanitasi, dan air bersih; koordinasi langsung dengan para stakeholder dan pemegang program

Hasil dan Pencapaian. Puskesmas Pakis Jaya aka: segera menjadi puskesmas percontohan. Dina Kesehatan akan mendorong puskesmas lain adalah di wilaya Kab Kanyana untuk malakukan etndi bandina.





Kelay - "Optimalisasi Upaya Kesehatan Ibu dan Anak untuk Generasi Masa Depan Cerdas"

Puskesmas Kelay merupakan puskesmas induk yang terletak di Kec, Kelay, Kab, Berau, Luasnys kujugah kerja Puskesmas Kelay berdampak pada sulimya akses untuk menjangkau masyarakat secar nenyeluruh. Akibatnya, jumlah persalinan dibantu tenaga kesehatan sangat kecil, begitu juge rersalinan dan pemeriksaan kehamilan di fisilitias kesehatan.

Pembagian Prioritas Intervensi Kampung'. Tim PN membagi intervensi ke kampung berdasarkan tingkat kesulitan akses, sehingga dukungan yang diberikan dapat lebih tepat. Beberapa dukungan yang diberikan mencakup kunjungan ke rumah, senam hamil, dan pembangunan rumah singgah. Hasil dan Bencapajan Tarjadi penjungkatan akses pelasarana kesebatan ibu dan anak dengan unas Hasil dan Bencapajan Tarjadi penjungkatan akses pelasarana kesebatan ibu dan anak dengan unas membagian pengangan penjadi penjungkatan akses pelasarana kesebatan ibu dan anak dengan unas membagian pengangan penjadi penjungkatan akses pelasarana kesebatan ibu dan anak dengan unas membagian pengangan penjadi penj

Hasil dan Pencapaian. Terjadi peningkatan akses pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan upay luar puskesmas. Selain peningkatan pelayanan, sistem pencatatan atau rekam medis puskesmas pun kini sudah berjalan dengan baik dan memiliki data yang lengkap. Secara statistik, terjadi peningkatan persalinan di fasilitas kesehatan yang signifikan, dari 4% pada awal program menjadi 41,7%.





Ogotua - "Penguatan Manajemen Puskesmas untuk Peningkatan Pelayanan Kesehatan"

Puskesmas Ogotua memiliki Dana Bantuan Operasional yang cukup besar. Namun, penyerapan dana masih belum sempurna dan banyak program puskesmas yang tidak sesuai dengan permasalahan di sana.

Dengan melibatkan seluruh tenaga kesehatan dan mengundang lintas sektor, Tim PN mulai menyusun usulan program sesuai kebutuhan masyarakat.

Hasil dan Pencapaian. Terjadi perubahan sistemik dari budaya organisasi dan kepemimpinan d Puskesmas dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan program Puskesmas Alam in berdapa pada peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan. Berdasarkan survey, kepercayaan masyaraka terhadap Puskesmas Ootou iauga menalami ne beninekatan.









Cohort II, Tahun 2016 - 2019

Analisa Hasil Temuan Lapangan PN Cohort 2

Aceh Selatan - "Puskesmas Kluet Timur"

Puskesmas Kluet Timur secara administrasi berada di wilayah Kec. Kluet Timur, Kab. Aceh Selatan. Sebagian besar wilayah kerja Puskesmas Kluet Timur adalah daerah perbukitan dan pegunungan yang dikelilingi kebun sawit.

Berdasarkan Survey Kesehatan Masyarakat yang dilakukan Tim Pencerah Nusantara tahun 2016, hanya terdapat 50% ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Selain itu, terdapat 7,98% balita mengalami gizi buruk dan 23,94% balita mengalami gizi kurang karena rendahnya pengetahuan ibu akan pola pemberian makanan bayi dan anak yang benar. Kurangnya informasi yang diberikan oleh tenaga puskesmas juga menjadi salah satu faktor penyebabnya.



Program Prioritas PN Aceh Selatan

Gerakan Kluet Timur 1000 HPK. Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, Tim Pencerah Nusantara memberi edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya ASI Ekslusif dan makanan dengan gizi seimbang untuk ibu hamil dan balita. Edukasi ini dilakukan dengan membentuk kelas ibu balita, yang juga menjadi wadah saling berbagi informasi terkait praktik baik pola asuh dan pemberian makan.

Pencapaian - Setelah tiga tahun intervensi Pencerah Nusantara, terdapat 10 kelas ibu balita di enam desa. Dukungan melalui dana desa pun telah diberikan untuk program ini.

Revitalisasi Posyandu. Selain membentuk kelas ibu balita, Tim Pencerah Nusantara bersama dengan pensemas melakukan revitalisasi posyandu untuk memantau tumbuh kembang balita. Lebih lanjut, Tim Pencerah Nusantara turut menyusun modul pelatihan kader untuk meningkatkan kapasitas mereka agar lebih mendukung pelaksanaan posyandu. Advokasi juga dilakukan kepada kepala desa supaya terpenuhinya sarana pendukung posyandu yang layak, sekaligus sebagai insentif kader agar lebih termotivasi dalam melayani masyarakat.

Pencapaian - Setelah tiga tahun intervensi, posyandu telah berjalan dengan rutin, lengkap dengan 5 kader di masing-masing posyandu. Data tahun 2019 menunjukkan bahwa angka gizi buruk dapat ditekan hinga 6% dan gizi kurang menjadi 23%.





Gunung Mas - "Puskesmas Tumbang Miri"

Tim Pencerah Nusantara ditugaskan untuk membantu pelayanan di Puskesmas Tumbang Miri yang terletak di Kec. Kahayan Hulu Utara, Kab. Gunung Mas. Wilayah kerja Puskesmas Tumbang Miri meliputi 12 desa, dengan lusa 4,556 Km² atau setara 42,17% keseluruhan wilayah kab. Gunung Mas. Topografi wilayah kecamatan Kahayan Hulu Utara merupakan daerah dataran rendah dan perbuktian serta dilalui oleh 3 (tiga) aliran sungai yaitu: Sungai Kahayan, Sungai Miri, dan Sungai Hamputung.

Kondisi geografis yang sulit, membuat akses ke seluruh wilayah kerja puskesmas menjadi tidak mudah. Butuh waktu berjam-jam bagi masyarakat di wilayah kerja puskesmas terjauh untuk bisa mengunjungi puskesmas. Oleh karena itu, persentase ibu hamil dan balita yang berkunjung ke puskesmas sangat sedikit.

Hasil Survey Kesehatan Masyarakat tahun 2016 menunjukkan hanya 14,8% ibu yang bersalin di fasilitas kesehatan. Selain akses yang sulit, hal ini turut didukung dengan mitos yang masih kuat beredar di wilayah Gunung Mas, serta pelayanan yang masih belum memadai.

Program Prioritas PN Gunung Mas

Perinatal (Persalinan Aman dan Lancar). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Tim Pencerah Nusantara bersama dengan puskesmas merancang program Perinatal. Selama tiga tahun, Tim Pencerah Nusantara telah melakukan 26 kali pelatihan bidan di puskesmas. Selain itu, penguatan kelas ibu hamil juga dilakukan untuk dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya persalinan yang aman dan lancar. Advokasi juga dilakukan agar puskesmas melakukan revitalisasi kamar bersalin, supaya lebih nyaman digunakan ibu bersalin.

Pencapaian - Tim Pencerah Nusantara bersama dengan Puskesmas telah berhasil mengajak dukun untuk bermitra dan membantu edukasi kepada ibu hamil agar mau bersalin di fasilitas kesehatan. Hasil intervensi selama tiga tahun, angka persalinan oleh tenaga kesehatan meningkat dari 52,1% menjadi 54,4%, serta angka persalinan di fasilitas kesehatan meningkat dari 14,8% menjadi 31%.

MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit). Pelayanan MTBS belum pernah dilakukan di Puskesmas Tumbang Miri. Hasil wawancara dengan sebagian besar tenaga kesehatan didapatkan bahwa mayoritas bahkan belum pernah mendengar tentang MTBS. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan pada balita di Puskesmas Tumbang Miri masih 80% kuratif dan belum sesuai dengan standar pelayanan yang seharusnya.

Pencapaian - Selama tiga tahun intervensi, Tim Pencerah Nusantara telah berhasil melakukan pelatihan sebanyak 4 kali kepada tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam program MTBS. Sosialisasi program ini juga turut dilakukan kepada masyarakat supaya mereka mengetahui prosedur pelayanan balita yang seharusnya. Cakupan balita sakit datang ke puskesmas meningkat setiap tahunnya dari 42,1% pada tahun 2017, menjadi 70% pada tahun 2018, dan 93% pada tahun 2019.





Sorong - "Puskesmas Seget"

Berada di Kab. Sorong, Provinsi Papua Barat, Distrik Seget memiliki 9 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 3.833 jiwa (BPS Kabupaten Sorong, 2017). Mayoritas masyarakat Distrik Seget belum menggunakan fasilitas listrik dari PLN karena pelayanannya hanya terdapat di ibukota Distrik Seget. Kondisi jalan darat di Kab. Sorong secara umum (76.63%) belum diaspal, serta 27.2% jalan dikategorikan rusak, dan 15.6% dikategorikan rusak berat.

Sulitnya akses dikarenakan kondisi geografis yang sulit dan jarak tempuh yang jauh membuat kunjungan masyarakat ke Puskesmas Seget sangat sedikit. Terlebih, jam pelayanan puskesmas hanya sebentar dan tidak semua tenaga kesehatan berada di sana untuk melayani masyarakat.

Kondisi ini turut memperparah masalah kesehatan di Distrik Seget. Berdasarkan survey yang dilakukan Tim Pencerah Nusantara tahun 2016, dari 179 sampel balita ditemukan 3.9% balita gizi buruk dan 31.8% balita gizi kurang. Persentase ini dua kali lipat lebih besar dari angka nasional.





Program Prioritas PN Sorong

Program Posyandu Seatap. Tim Pencerah Nusantara mencoba menghidupkan kembali pelayanan kesehatan di tengah masyarakat, salah satunya posyandu. Tim berusaha untuk meningkatkan kesadaran pemerintah desa, puskesmas, ketua adat, dan kader mengenai pentingnya peran posyandu terhadap kesehatan ibu dan anak. Mereka diajak untuk lebih aktif dan terlibat, serta saling bekerja sama mengaktifkan posyandu. Tim juga melatih kader mengenai pelayanan posyandu yang sesuai standar dan berbagi ilmu untuk memperkuat promosi kesehatan.

Pencapaian - Beberapa pemerintah desa mulai menganggarkan dana desa untuk melengkapi fasilitas posyandu. Mereka juga mencoba memberikan insentif kepada kader. Berdasarkan pengamatan tim, pengetahun kader posyandu mengenai kesehatan ibu dan anak semakin meningkat.

Secara umum, perbaikan sistem kesehatan di Kec. Seget menemui banyak tantangan. Profesionalitas tenaga kesehatan, kondisi pemerintah setempat, masyarakat, dan geografis yang sulit, membuat intervensi yang dilakukan Tim Pencerah Nusantara tidak berjalan optimal.

Cohort II, Tahun 2016 - 2019

Analisa Hasil Temuan Lapangan PN Cohort 2

Cirebon - "Puskesmas Losari"





Puskesmas DTP Losari terletak di Desa Panggangsari, Kec. Losari, Kab. Cirebon, yang berada di wilayah Jalur Pantura. Kec. Losari terletak pada garis pantai Laut Jawa dengan ketinggian 0-25 m di atas permukaan laut, sehingga menyebabkan sebagian besar wilayahnya rawan banjir, intrusi air laut, dan abrasi, terutama di wilayah Desa Ambulu.

Provinsi Jawa Barat merupakan daerah tertinggi Angka Kematian Ibu dan Bayi (AKI dan AKB) di Indonesia dan Asia Tenggara. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat, Kab. Cirebon merupakan salah satu dari 10 kabupaten yang ditunjuk sebagai fokus penurunan AKI dan AKB karena kasus kematian yang masih tinggi. Dari data Puskesmas Losari tahun 2013 – 2016, terdapat 9 AKI dan 29 AKB dengan penyebab kematian ibu terbanyak karena eklampsia.

Tingginya AKI dan AKB disebabkan pengetahuan seputar kehamilan yang rendah. Akibatnya, banyak dari ibu hamil yang memilih persalinan di luar fasilitas kesehatan atau bahkan ditolong oleh dukun. Berdasarkan hasil survey kesehatan ibu dan anak tahun 2016, sebanyak 23,7% ibu melahirkan di rumah sendiri dan masih ada 0,9% yang melahirkan di rumah dukun. Persentase ibu hamil yang memeriksakan kehamilan juga tidak mencapai target.

Tim Komplikasi. Tim ini dibentuk untuk melakukan penanganan ibu hamil berisiko tinggi. Pertemuan tim membuka ruang diskusi terkait masalah kesehatan yang kerap dialami oleh ibu hamil, serta berdiskusi dengan lintas program lainnya di puskesmas untuk merumuskan solusi bersama solusi bersama suntuk

Pertemuan juga dilakukan pada tingkat kecamatan. Selain membahas pemaparan kasus Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pertemuan juga turut mengevaluasi peran lintas sektor dan peran masing- masing sektor dalam penyelesaian masalah KIA. Rekomendasi pertemuan di tingkat kecamatan mencakup pengoptimalan kelas ibu hamil di masing-masing desa, pemantauan ibu hamil risiko tinggi oleh kader, serta motivasi kontrasepsi jangka panjang pada ibu hamil trimester 3.



Pencapaian - Kegiatan ini sudah berjalan rutin dan mulai mendapatkan penganggaran dana dari operasional. Bidan koordinator sebagai PIC KIA Puskesmas sudah sadar benar terkait kewajiban nelaksanakanprogram ini, sehingga sudah mulai berjalan mandiri tanpa harus selalu diingatkan dalam pelaksanaanya.

Wisuda SELASI merupakan acara yang diinisiasi oleh Puskesmas dan Tim Pencerah Nusantara dalam mengapresiasi ibu yang berhasil memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dengan memberikan sertifikat secara simbolis. Selain itu, diadakan lomba kreasi MP-ASI (Makanan Pendamping – Air Susu Ibu), demo masak MP - ASI yang sehat dengan bahan pangan lokal, serta acara bincang-bincang terkait ASI Eksklusif. Kegiatan ini menjadi motivasi bagi ibu untuk dapat memberikan ASI Eksklusif bagi anaknya.

Pencapaian - Berdasarkan data Puskesmas, terdapat peningkatan capaian ASI Eksklusif dari 22,7% pada tahun 2016 menjadi 74,3% pada tahun 2019.



Sumbawa Barat - "Puskesmas Poto Tano"

Puskesmas Poto Tano, yang berada di Kec. Poto Tano, terletak di bagian Barat dan merupakan pintu gerbang dari Kab. Sumbawa Barat. Oleh karena itu, Kec. Poto Tano sering disebut sebagai wajah Kab. Sumbawa Barat.

Salah satu permasalahan kesehatan yang dihadapi di wilayah Puskesmas Poto Tano adalah gizi balita. Hasil survey yang dilakukan Tim Pencerah Nusantara menunjukkan bahwa persentase balita yang mengalami gizi kurang pada 2016 ada sebanyak 25,89%. Angka tersebut dua kali lipat lebih tinggi dari angka nasional yang cenderung stagnan di kisaran 13% sejak 2007 - 2018 (Laporan Riskesdas 2018)

Deteksi dini, pencegahan, dan penanganan gizi kurang seharusnya dapat dilakukan di posyandu. Sayangnya, jumlah balita yang diperiksa kesehatannya di posyandu belum maksimal. Persentase balita yang datang dan ditimbang di posyandu pada tahun 2016 hanya sekitar 69,05%. Fasilitas posyandu juga masih terbatas, begitu pun kualitas pemeriksaan dan pencatatan yang masih belum sesuai standar.

Grobogan

Tim Pencerah Nusantara Grobogan ditugaskan untuk membantu pelayanan di Puskesmas Kradenan 1. Terletak di Desa Kuwu, Kee. Kradenan, Kab. Grobogan, Provinsi Jawa Tengah, area di sekitar puskesmas didominasi oleh persawahan, perkebunan, lembah, dan perbukitan. Walaupun jalan - jalan utama yang menghubungkan tiap-tiap desa sudah beraspal, jalan di beberapa desa masih beruna tanah bebatuan.

Berdasarkan Survey Kesehatan Masyarakat tahun 2016, Kurang Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil masih menjadi masalah di Grobogan. Sebanyak 15,9% ibu hamil dengan KEK di wilayah Grobogan. Banyaknya jumlah ibu hamil dengan KEK turut meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. Bahkan, ibu hamil yang mengalami KEK berpotensi besar melahirkan anak dengan berat badan rendah.

Manajemen puskesmas merupakan tantangan lain di wilayah ini. Banyak program puskesmas yang belum terdokumentasi dengan baik, sehingga berdampak pada pelayanan dan akreditasi puskesmas sendiri.

Program Prioritas PN Grobogan Cohort 2

Gerakan Sayang Ibu (Grasi) - Melalui program ini, Tim Pencerah Nusantara melakukan peningkatan kapasitas bidan desa tentang mekanisme pelaksanaan penanganan ibu hamil KEK. Tim juga membantu penguatan program puskesmas yang penting ada, salah satunya Pelayanan Calon Pengantin Terpadu. Penguatan program mencakup pembuatan alur, prosedur kegiatan, dan model dokumentasi. Advokasi juga dilakukan kepada perangkat desa untuk turut mendukung program ini.

Pencapaian - Penanggung jawab program gizi di puskesmas berinisiatif melakukan pengembangan program inovasi pemberian PMT dan edukasi rutin pada ibu hamil KEK menjadi kegiatan Kelompok Ibu Perbaikan Gizi (KIPER GIZI) berkolaborasi dengan Program KIA. Prevalansi ibu hamil KEK menurun dari 15,9% di tahun 2016 menjadi 6% di tahun 2019.

Puskesmas Sehat Terakreditasi - Bersama dengan staff puskesmas, Tim Pencerah Nusantara memperbaiki pola manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi sesuai dengan peraturan menteri. Tim juga mendampingi puskesmas melaksanakan rapat bulanan lintas program dan lintas sektor yang sebelumnya tidak rutin dilakukan. Selain itu, perapihan dan penegakkan standar operasional prosedur setiap kegiatan baik dalam dan luar gedung juga turut dilakukan.

Pencapaian - Pada tahun 2017, Puskesmas Kradenan I berhasil mendapatkan status akreditasi madya. Rapat bulanan dan lintas sektor berjalan dengan rutin, serta terdokumentasi dengan baik. Dalam rapat pun, terlaksana paparan masing-masing program, serta evaluasi dan rencana tindak lanjut solusi dari permasalahan yang ditemukan. Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan mutu pasca akreditasi dilakukan, pertemuan rabu mutu dan keselamatan pasien secara rutin.









Program Prioritas PN Sumbawa Barat Cohort 2

Program Kelorisasi - Kab. Sumbawa Barat terkenal dengan tanaman kelor. Pohon tersebut tumbuh subur di seluruh kabupaten, termasuk Kec. Poto Tano. Berdasarkan riset Tim Pencerah Nusantara, daun kelor memiliki kandungan gizi yang tinggi, bahkan dapat dijadikan salah satu solusi untuk mengatasi masalah gizi di Senegal dan Benin. Oleh karena itu, Tim Pencerah Nusantara mengembangkan daun kelor sebagai bahan pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan).

Pencapaian - Advokasi Tim Pencerah Nusantara dalam mengembangkan daun kelor sebagai PMT dan mensosialisasikannya di lingkup kecamatan berhasil menarik perhatian pemerintah daerah. Tahun 2017, diterbitkanlah Peraturan Bupati No.80 tentang Gemari Kelor (Gerakan Menanam dan Melestarikan Kelor). Selanjutnya, PMT dari bahan daun kelor dikembangkan oleh Dinas Kesehatan dan disosialisasikan ke seluruh wilayah Kab. Sumbawa Barat. Seiring berjalannya program tersebut, terjadi penurunan angka gizi kurang pada balita sebesar 8,19% di tahun 2019.

Lomba Posyandi Kecamatan - Demi meningkatkan cakupan kunjungan balita yang diperiksa kesehatannya di posyandu, Tim Pencerah Nusantara melakukan advokasi kepada Kec. Poto Tano agar diadakan lomba posyandu. Masukan ini disambut baik oleh pihak kecamatan, pemerintah desa, dan kader. Lomba ini memacu motivasi setiap kader posyandu untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan membuat pemerintah desa berlomba memenuhi sarana prasanan posyandu. Hasilnya, kini palayanan posyandu diaka hanya sesuai standar, tetapi juga menarik perhatian balita dan para ibu karena kader merias posyandu dengan meriah.

Pencapaian - Berdasarkan Survey Pencerah Nusantara tahun 2019, cakupan balita yang datang dan ditimbang di posyandu sebesar 80,19%, mengalami peningkatan sebesar 11,14% sejak tahun 2016. Selain itu, strata akreditasi posyandu juga meningkat. Dari 24 posyandu yang sebelumnya madya, kini 16 di antaranya purnama dan 1 mandiri.

Cohort II, Tahun 2016 - 2019

Analisa Hasil Temuan Lapangan PN Cohort 2

Mamuju Utara - "Puskesmas Bambalamotu"

Puskesmas Bambalamotu terletak di Kec. Bambalamotu, Kab. Pasangkayu, Sulawesi Barat. Sebanyak empat dari enam desa masih dihuni oleh suku terasing. Sehingga, pengetahuan kesehatan masyarakat masih sangat minim karena memang pendidikan tidak menjadi prioritas di sana.

Data yang dikumpulkan oleh Tim Pencerah Nusantara tahun 2016 menunjukkan bahwa persalinan oleh tenaga kesehatan masih jauh di bawah target nasional. Sebanyak 41,1% masyarakat lebih memilih dilolong oleh dukun, daripada bidan atau tenaga kesehatan. Mekabaru akan memanggil bidan untuk mengeluarkan plasenta atau jika terjadi komplikasi persalinan. Rendahnya pengetahuan ibu hamil juga disebabkan kurangnya keterlibatan masyarakat mengikuti kelas ibu hamil.

Ransel Bunda (Gerakan Selamatkan Ibu dan Anak), Mengatasi masalah tersebut, Tim Pencerah Nusantara bersama dengan Puskesmas Bambalamotu menginisiasi program Ransel Bunda. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil akan pentingnya perencanaan kehamilan; proses kehamilan dan persalinan yang sehat dan aman; meningkatkan kemitraan bidan dan dukun; serta mendorong partisipasi lintas sektor dalam peningkatan kesehatan ibu dan neonatus.

Selain peningkatan pengetahuan ibu hamil, pelatihan kepada tenaga kesehatan secara berkala pun turut diberikan untuk penguatan pelaksanaan kelas ibu hamil.

Pencapaian - Setelah tiga tahun intervensi, kelas ibu hamil mampu berjalan dengan rutin di semua desa. Bahkan, terjadi peningkatan keterlibatan suami dan anggota keluarga lain seperti ibu atau mertua, serta dukun dan perangkat desa setempat. Cakupan ibu hamil yang emeneriksakan kesehatannya juga meningkat dari 31,1% menjadi 80%. Begitu pun persalinan oleh tenaga kesehatan yang meningkat dari 41,1% menjadi 94% dalam waktu 3 tahun.

Prestasi (Puskesman Terakreditasi). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Tim Pencerah Nusantara, pelatihan kesehatan lebih sering dilakukan oleh Dinas Kesehatan (minimal I tahun sekali), dibanding oleh puskesmas sendiri. Pelatihan yang didapat oleh tenaga kesehatan juga tidak didukung dengan pertukaran ilmu kepada tenaga kesehatan yang lain, sehingga kualitas tenaga kesehatan tidak merata. Hal ini turut berpengaruh terhadap kemampuan mereka mempersiapkan diri untuk proses akreditasi puskesmas.

Pencapaian - Pelatihan yang rutin, pembenahan Standard Operational Procedure (SOP), serta pendampingan dalam pelaksanaan rapat bulanan bersama lintas sektor, dilakukan oleh Tim Pencerah Nusantara untuk memenuhi standar Manajemen Puskesmas yang tercantum di dalam PMK 44 tahun 2016. Hasilnya, Puskesmas Bambalamotu mendapat akreditasi Utama pada tahun 2019, yang hingga saat ini masih menjadi puskesmas dengan akreditasi terbaik di Sulawesi Barat.





Konawe - "Puskesmas Onembute"

Puskesmas Onembute berada di Kec. Onembute dan merupakan salah satu dari 24 kecamatan yang terletak di Kab. Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. Kec. Onembute terdiri dari 12 desa dengan demografi penduduk 27,45% kelompok usia 40 tahun ke atas.

Berdasarkan Survey Pencerah Nusantara tahun 2016, diketahui bahwa terdapat banyak masyarakat yang berdasarkan Survey Pencerah Nusantara tahun 2016, diketahui bahwa terdapat banyak 99,7% masyarakat kurang makan buah dan sayur. Selain tiu, 88,6% masyarakat merokok di dalam rumah dan 31,1% kurang aktivitas fisik.

Program Prioritas PN Konawe

Program Lascria (Lansia Schat dan Ceria) - Merupakan program penguatan pencegahan penyakit tidak menular (PTM) melalui kegiatan Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) dan Program Lansia. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mendukung program tersebut antara lain pemeriksaan faktor risiko PTM, pelayanan kesehatan untuk masyarakat lanjut usia, pendampingan dan pembinaan penderita PTM, serta pemantauan lansia yang berisiko tinggi PTM.

Tim Pencerah Nusantara membantu Puskesmas Onembute melakukan advokasi kepada pemerintah desa untuk mendukung program tersebut dari mulai pelaksanaannya, pemenuhan kader, serta pendanaan kegiatan.

Pencapaian - Program Posbindu berhasil dikembangkan dari 1 posbindu di satu desa pada tahun 2016 menjadi 12 posbindu yang dilaksanakan di setiap desa pada tahun 2019. Masing-masing desa juga sudah mampu menjalankan kegiatannya dengan mandiri.





Muara Enim - "Puskesmas Sukarami"

Puskesmas Sukarami terletak di Kec. Sungai Rotan, terdiri atas 19 desa yang berjajar di sepanjang aliran Sungai Lematang. Puskesmas Sukarami memiliki tantangan yang cukup sulit dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Mulai dari tantangan geografis, lingkungan yang kurang aman, dan fasilitas kesehatan yang kurang memadai menjadi faktor penghambat yang harus diatasi.

Kondisi geografis desa di wilayah Kec. Sungai Rotan terdiri dari wilayah hutan karet, rawa-rawa, persawahan, dan daerah pinggiran sungai. Beberapa desa tergenang air sepanjang tahun, sehingga bentuk rumah panggung sesuai untuk wilayah ini. Jalan utama di wilayah ini sudah beraspal, meskipun banyak berlubang di beberapa bagian. Biasanya, jalan antardesa mulai sepi di sore hari, sehingga menjadi rawan kriminalitas.

Berdasarkan hasil observasi Pencerah Nusantara tahun 2016, dari 3 yasemsa pembantu yang ada di wilayah Puskesmas Sukarami, 1 di antaranya rusak ringan dan 2 lainnya rusak berat. Begitu pula dengan Poskesdes (Pos Kesehatan Desa). Dari 17 Poskesdes, hanya setengahnya saja yang kondisinya baik.

Kondisi demikian menjadi penghambat keterjangkauan akses pelayanan kesehatan masyarakat. Selama dua tahun terakhir, diketahui hanya 15,8 persen persalinan dilakukan di fisilitas kesehatan dan 36,7 persen ditolong oleh tenaga kesehatan. Di kelompok remaja, dari 373 remaja SMP dan SMA diketahui bahwa 29% remaja pernah mencoba merokok dan 3% mengaku pernah melakukan hubungan badan.



Program Prioritas PN Muara Enim

Sriwijaya Muda - Merupakan komunitas remaja yang bertujuan mengedukasi dan membentuk pendidik sebaya tentang permasalahan kesehatan remaja, termasuk pencegahan penggunaan NAPZA. Anggota Sriwijaya Muda juga dilatih public speaking dan kepemimpinan untuk menambah kapasitas mereka dalam memberikan materi ke teman-temannya.

Kegiatan Sriwijaya Muda melibatkan pihak sekolah, kecamatan, puskesmas, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Sungai Rotan, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Muara Enim, dan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Muara Enim.

Pencapaian - Dengan dibentuknya Sriwijaya Muda, remaja memiliki wadah untuk mengetahui permasalahan kesehatan remaja lebih komprehensif dan mengembangkan kemampuan mereka sebagai pendidik sebaya. Saat ini, anggota Sriwijaya Muda mampu menyampaikan promosi kesehatan di depan teman sebayanya.

Sriwijaya Muda juga menjadi wadah kolaborasi lintas sektor dalam pencegahan NAPZA dan kenakalan remaja lainnya. Model pembinaan remaja yang diterapkan di Sriwijaya Muda diadopsi pada skala kabupaten sebagai model pembinaan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) oleh DPPKB Kabupaten Muara Enim.

Program Rujukan Kesehatan Ibu dan Anak Berbasis Masyarakat - Program ini merupakan salah satu usaha pemberdayaan masyarakat yang bertujuan mendekatkan akses ibu hamil melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Mulai dari masyarakat, pemerintah desa, bidan desa, kecamatan, puskesmas hingga dinas kesehatan dilibatkan dalam program ini.

Pemerintah desa bertugas melengkapi sarana dan prasarana di puskesmas pembantu dan memastikan tersedianya ambulans desa. Sementara itu, bidan desa bertugas melakukan pemeriksaan dan pemetaan ibu hamil, lengah dengan riwayat kesehatannya sehingga memudahkan saat memberikan rujukan. Selain itu, Dinas Kesehatan juga membangun Rumah Tunggu Kelahiran (RTK) di dekat puskesmas agar ibu yang akan bersalin dan keluarganya bisa menunggu dengan tenang sampai hari kelahiran tiba.

Pencapaian - Berdasarkan survey Pencerah Nusantara tahun 2019, terjadi peningkatan persalinan di tenaga kesehatan dari 36,7% di tahun 2016 menjadi 69,1% di tahun 2019. Persalinan di fasilitas kesehatan juga meningkat dari 15,8% menjadi 25%. Pencapaian lainnya, dari 19 desa, 6 di antaranya sudah mampu menjalankan sistem rujukan secara mandiri.



Cohort II, Tahun 2016 - 2019

Catatan Perjalanan Pencerah Nusantara

Perjalanan Seorang Pencerah Nusantara

Menjadi seorang Pencerah Nusantara bukanlah hal yang mudah, namun bukan pula suatu hal yang mustahil. Resistansi dan ketekunan merupakan kunci karena sesungguhnya ada beberapa tahapan yang harus dilalui pemuda untuk bisa mengabdi sebagai seorang Pencerah.

Seleksi

Seleksi Pencerah Nusantara terbuka untuk seluruh pemuda-pemudi Indonesia, tidak hanya mereka yang memiliki latar belakang pendidikan medis. Ada dua tahap seleksi yang harus dilalui. Pertama, pendaftaran online dengan membuat akun dan mengisi formulir online di www.pencerahnusantara.org. Selain data diri, formulir yang harus diisi juga mencakup pertanyaan essay yang ditujukan untuk mengenali semangat, motivasi, dan karakter pendaftar.

Peserta yang lolos pendaftaran online akan dipanggil untuk mengikuti tahap kedua, yaitu penilaian langsung di Jakarta. Tim seleksi mencoba menilai peserta lebih mendalam melalui serangkaian wawancara, psikotest, dan Kelompok Diskusi Terpumpun yang dilaksanakan selama satu hari penuh. Seleksi tahap II melibatkan beberapa mitar eksternal CISDI yang membantu proses seleksi sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Pengumuman hasil seleksi tahap II disebarluaskan melalui website Pencerah Nusantara dan e-mail masing-masing peserta yang lolos seleksi, untuk kemudian mengikuti pelatihan di Jakarta.













Pelatihan ini bersifat wajib sebagai persiapan diri dan tim untuk pengabdian yang akan dilakukan selama satu tahun ke depan. Pelatihan Pencerah Nusantara dikukan secara intensif selama kurang lebih tujuh minggu, dengan modul yang sudah dipersiapkan sedemikan rupa untuk memperkuat kompetensi masing -masing individu dan kelompok. Materi pelatihan meliputi: kompetensi medis, kepemimpinan dan nasionalisme, kepekaan budaya, komunikasi, kolaborasi, dan advokasi, teamwork dan team building, manajemen puskesmas, kompetensi survey, pengolahan data dan manajemen program, pemberdayaan dan mobilisasi komunitas, keterampilan dan ketahanan fisik

Pelatihan diberikan oleh para ahli di masing-masing bidang. Oleh karena itu, Pencerah Nusantara memiliki kesempatan untuk bertemu tokoh-tokoh inspiratif dari berbagai latar belakang ilmu untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Selama pelatihan, mereka akan didampingi oleh fasilitator yang membantu kelancaran dinamika tim dan pencapaian kompetensi individu sesuai harapan CISDI.

Penempatan dan Pengabdian

Setelah menyelesaikan proses pelatihan secara keseluruhan, para pemuda - pemudi akan diresmikan sebagai Pencerah Nusantara dalam pelantikan yang dihadiri oleh tokoh-tokoh yang berjasa besar melahirkan gerakan ini seperti Prof. Nila Moloek dan Diah Saminarsih. Selanjutnya, Pencerah Nusantara akan berangkat bersama tim ke lokasi penugasan yang sudah ditetapkan sebelum pelatihan.

Di lokasi pengabdian, Tim Pencerah Nusantara tinggal di rumah yang sudah dipersiapkan, untuk melakukan penguatan layanan kesehatan primer. Kegiatan -kegiatan tersebut meliputi: Melakukan kegiatan yang bersifat kuratif, promotif, dan preventif. Membina hubungan, melaksanakan koordinasi yang selaras, dan melakukan advokasi dengan masyarakat, staf puskesmas, pejabat pemerintah daerah dan pusat, mitra (seperti sektor swasta, LSM/MGO, organisasi pemuda, universitas dan lain-lain) untuk memastikan program berjalan secara berkelanjutan dan memiliki dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat. Membantu optimalisasi pelayanan puskesmas melalui pembinaan staf, berbagi ilmu dan keterampilan, serta penguatan sistem manajemen puskesmas. Bekerja secara strategis untuk merancang dan mengimplementasikan berbagai program intervensi yang berbasis masyarakat dengan model pendekatan yang holistik dan sejalan dengan kebijakan pemerintah.

Sangat penting bagi setiap tim Pencerah Nusantara untuk memiliki kemampuan mengambil inisiatif dalam merancang program aksinya, disesuaikan dengan Kondisi dan kebutuhan dari masyarakat setempat. Koordinasi dan komunikasi dengan tim pengelola program di Jakarta pun rutin dilakukan.

Pasca Pengabdian

Setelah mengabdi selama setahun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah penempatan, Tim Pencerah Nusantara akan kembali ke Jakarta untuk melakukan evaluasi dan refleksi bersama CISDI sebagai pengelola program. Selama proses kegiatan pascea pengabdian, CISDI juga memberikan pembekalan terkait opsi karir dan persiapan beasiswa untuk membantu Pencerah Nusantara memutuskan langkah selanjutnya yang harus dipilih pasca penugasan.

Pengalaman selama mengabdi diharapkan bisa memperkaya pola pikir dan cara pandang mereka untuk kemudian bisa meneruskan pengabdiannya di komunitas masing - masing.





Cohort II, Tahun 2016 - 2019

Analisa Hasil Temuan Lapangan PN Cohort 2

Sepak Terjang Agnes Norvin Sebagai Bidan di Wilayah Suku Da'a, Mamuju Utara

Masyarakat Suku Da'a yang merupakan mayoritas penduduk Desa Wulai, salah satu desa di Mamuju Utara, masih berpegang erat pada adat-istiadat dan budaya sukunya. Hal inilah yang kemudian mempengaruhi kebiasaan mereka sehari-hari, seperti BAB dan BAK di sungal, kurang menjaga kebersihan diri, makan makanan instan, serta berobat pada Sandro (sebutan untuk dukun). Sulit untuk mengajak mereka mengakses fasilitas kesehatan dan berobat ke tenaga kesehatan. Sulitnya akses dan kondisi geografis menjadi faktor yang turut mempengaruhi hal tersebut.

Kondisi ini menarik perhatian Agnes Norvin, salah satu bidan yang secara konsisten melakukan edukasi kesehatan dengan tetap menyesuaikan nilai-nilai yang dianut Suku Da'a. Pendekatan yang dilakukan Bidan Agnes sampai membuanya harus mempelajari Bahasa Suku Da'a dan mengunjungi masyarakat secara rutin dalam kegiatan-kegiatan di gereja sampai ke dusun-dusun terpencil di Desa Wulai.

Upaya yang dilakukan Bidan Agnes perlahan berbuah manis. Semakin dekat dengan warga Suku Da'a, semakin terbuka masyarakat untuk menerima intervensi kesehatan yang dilakukan. Pola hidup bersih dan sehat sudah mulai dilakukan masyarakat, pembuatan jamban dan MCK juga sudah mulai didavbasi. Sandro juga sudah tidak lagi menangani persalinan secara mandiri berkat kemitraan yang dijalin dengan mereka.



Ibu Nining, Kader Penggerak Warga Cirebon, untuk Lebih Peduli Isu Kesehatan

Selama 30 tahun mengabdi sebagai kader, bu Nining merupakan saksi sejarah kondisi Desa Losari Kidul yang semakin kompleks. Perhatian pemerintah terhadap kesehatan memang semakin baik, namun berbanding lurus dengan masalah-masalah kesehatan baru yang bermunculan. Kondisi inilah yang kemudian mendorong para kader semakin aktif menyuarakan temuan-temuan dari hasil survey mereka.

"Namanya perempuan, mba. Kalau diam-diam aja, susah kita dianggap. Jadi kalau di forum, lebih baik diomong aja, diutarakan apa yang kita temui di sehari-hari. Karena kan tanggung jawab semuanya, bukan cuma tanggung jawab kader yang turun ke lapangan", ujar bu Nining.

Peran bu Nining yang vokal dan kemampuan komunikasinya, membuatnya menjadi tokoh penting dalam berbagai program kesehatan, PKK, serta forum-forum pertemuan lintas sektor yang dilakukan oleh warga Desa Losari Kidul. Berkat kegigihan bu Nining dan para kader lainnya yang terus melakukan sosialisasi terkait kegiatan posyandu serta memberikan edukasi dan konseling gizi, perlahan-tapi pasti terjadi peningkatan capaian program dan kesadaran masyarakat terkait isu kesehatan.



Ibu Risma, Inisiator Keberadaan Gedung Posyandu di Sebuah Desa di Aceh Selatan

Peran kader dalam peningkatan taraf kesehatan sangatlah penting. Salah satu kader di Aceh selatan yang berjasa dalam meningkatkan kepedulian warga terhadap usaha pembangunan kesehatan di desanya.

"Bisanya ya gini, semangat aja. Kalau masyarakat tidak peduli sehat, yang rugi kita sendiri juga" ujar Bu Risma. Pemikiran tersebut, menjadi motivasi luar bisa yang membuat semangatnya tak pernah putus untuk ikut melakukan sosialisasi, menyebarkan informasi seputar kesehatan, serta mengajak para tetangganya untuk secara aktif melakukan cek kesehatan ke fasilitas kesehatan di wilayahnya.

Tidak adanya bangunan khusus posyandu merupakan masalah lain yang ada di Aceh selatan. Bersama Tim Pencerah Nusantara, bu Risma ikut terlibat dalam mengadvokasi adanya dana pengadaan gedung posyandu. Berkat usahanya, kini Posyandu Desa Lawe Cimanok telah berdiri dengan kokoh dan menjadi bagian dari posyandu terintegrasi.

Keaktifan dan berbagai inovasi program untuk posyandu juga semakin berkembang berkat dorongan dari ibu Risma dan motivasi teman-teman Pencerah Nusantara. Pengolahan makanan tambahan yang semula hanya berupa biskuit dan telur, mulai bertambah variasinya menggunakan pangan lokal. Dengan program-program yang terus berkembang, posyandu Desa Lawe Cimanok mendapatkan apresiasi dan menjadi juara kedua dalam Lomba Posyandu se-kabupaten Aceh Selatan.





